

KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DISAAT PANDEMI COVID-19

Agnes Sri Handayani¹, Iin Ariyanti²

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: 1Agnesshandayani@gmail.com, 2iin.ariyanti1105@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa smp disaat pandemi covid-19. Pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa, karena dengan kemandirian dalam belajar dimasa pandemi covid siswa akan tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII dengan jumlah 20 orang dan merupakan siswa dari SMPN 1 Muara Teweh. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa uji pada instrumen yaitu uji keterbacaan kepada 5 orang siswa SMPN 1 Muara Teweh, uji validitas dan uji reliabelitas dengan nilai Alpha diperoleh sebesar 0,875, Pada signifikansi 0,05 dengan nilai N sebesar 0,482. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan kuesioner/angket yang dibagikan melalui google formulir dan menggunakan metode perhitungan skala likert pada analisis datanya. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII yang bersekolah di SMPN 1 Muara Teweh pada pembelajaran daring (online) disaat pandemi covid-19 memiliki tingkat belajar yang sangat baik dengan indeks pada rentang 80% - 100%.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Pembelajaran daring, Pembelajaran disaat covid-19

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar siswa

diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis anak di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan anak. Anak dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri. Kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa, mendorong siswa tersebut untuk dapat berperilaku tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini sesuai pendapat Mujiman yang dikutip Aini dan Taman (2012:51) "Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan

yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki". Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Kemandirian belajar menurut Haris Mujiman (2007) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya. Desmita dalam Suhendri dan Mardalena (2013:109) menyatakan "kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: kemampuan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain". Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar seseorang dapat tergambarkan dari sikap, pendapat, dan tingkah laku.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada saat ini sistem pendidikan dihadapkan dengan meluasnya

penyebaran corona virus disease (Covid-19) di Indonesia, merespon hal tersebut, Kemendikbud yang kemudian ditindaklanjuti Gubernur, Walikota, Bupati, dan Dinas Pendidikan, juga telah memberikan edaran lebih rinci, terkait solusi pencegahan Covid-19 dengan melakukan belajar mandiri dari rumah selama dua pekan, pada satuan pendidikan mulai dari TK hingga PT.

Berdasarkan dengan penyebaran virus corona yang membuat pemerintah mengambil tindakan untuk membuat siswa-siswi yang berada di sekolah untuk belajar mandiri di rumah sampai batas waktu yang belum ditentukan. hal inilah yang membuat peneliti untuk melihat dan mengukur kemandirian belajar siswa-siswi dalam pelajaran matematika siswa pada saat pandemik covid-19 ini.

Disaat pandemi covid-19 proses tatap muka saat pembelajaran memang ditiadakan, dengan itu pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring melalui media *whatsapp*(WA), pembelajaran dilakukan sama halnya seperti pembelajaran disekolah pada biasanya, dimana guru menjelaskan materi dan siswa diberikan tugas. Proses ini dilakukan terus selama proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan.

Kemandirian belajar tidak dapat muncul begitu saja. Kemandirian belajar juga tidak bergantung pada keturunan, tetapi banyak hal-hal yang mempengaruhinya. Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Hamalik, (2000: 159) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: 1) Faktor Psikologis: Integensi, minat, motivasi; dan

2) Faktor Fisiologis: Sakit, cacat tubuh; 3) Faktor lingkungan: Keluarga, suasana rumah, sekolah. Adapun Indikator Kemandirian Belajar, menurut Mudjiman (2006: 8), terdiri dari: 1) Percaya diri, 2) Aktif dalam belajar, 3) Disiplin dalam belajar, 4) Tanggungjawab dalam belajar.]

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha untuk membuka, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, ilmu yang membicarakan tentang ilmiah untuk penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP NEGERI 1 Muara Teweh. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Muara Teweh dengan sampel yang diambil sebanyak 20 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan berupa pengisian kuesioner atau angket online melalui google

formulir. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert.

Gambar 1. Skala Penilaian

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju(SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	5

Indikator Kemandirian Belajarnya dapat dinyatakan sebagai kebebasan siswa dalam mengelola proses belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Indikator ini diukur dari kemampuan responden dalam skala kemandirian belajar matematik : (a) berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain (b) mengdiagknosis kebutuhan belajarnya sendiri; (c) merumuskan atau memilih tujuan belajar; (d) memilih dan menggunakan sumber; (e) memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (f) bekerjasama dengan orang lain; (g) membangun makna; (h) mengontrol diri (Seomarmo, Utari. 2014).

Gambar 2. Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator	Nomor Butir
1	berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain	1,2,3
2	mengdiagknosis kebutuhan belajarnya sendiri	4,5
3	merumuskan atau memilih tujuan belajar	6,7
4	memilih dan menggunakan sumber	8
5	memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri	,9,10,11
6	bekerjasama dengan orang lain	12,13
7	membangun makna;	14,15
8	mengontrol diri;	16,17,18

Gambar 3. Kuesioner Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran daring (online) matematika karena keinginan saya sendiri. (+)					
2	Saya mengikuti pembelajaran daring (online) karena paksaan orang tua / guru. (-)					
3	Saya merasa tidak perlu memahami materi matematika pada pembelajaran daring (online) pada saat tidak ada tugas/pr yang harus diselesaikan. (-)					
4	Saya membuat ringkasan materi matematika untuk mempermudah belajar secara daring (online). (+)					
5	Pelajaran daring (online) matematika membuat saya dapat menyimpan bahan ajar dan mempermudah saya mengulang materi kapan saja. (+)					
6	Saya mempunyai target belajar dapat memahami materi pelajaran matematika dan mendapatkan nilai yang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran daring (online) matematika. (+)					
7	Saya tidak terlalu antusias mengikuti pembelajaran daring (online) matematika karena saya tidak tahu tujuan belajar matematika. (-)					
8	Jika ada yang tidak saya pahami dalam mengikuti pembelajaran daring (online) matematika, saya berusaha mencari tahu dengan bertanya pada guru matematika/orang lain yang lebih paham atau sumber lainnya (misal penjelasan melalui youtube atau blog). (+)					
9	Selama pembelajaran daring (online) matematika saya membuat jadwal belajar sendiri. (+)					
10	Saya mengetahui strategi belajar yang saya butuhkan dalam mengikuti pembelajaran daring (online) matematika untuk meningkatkan hasil belajar saya. (+)					
11	Saya tidak peduli dengan evaluasi hasil pembelajaran daring (online) matematika saya. (-)					
12	Pembelajaran daring (online) membuat saya terlibat dalam diskusi online matematika. (+)					
13	Saya merasa tidak perlu mengemukakan pendapat saya selama pembelajaran daring (online) matematika. (-)					
14	Saya termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring (online) karena membuat saya memahami pembelajaran matematika yang diajarkan. (+)					
15	Pembelajaran daring (online) matematika membuat saya sulit belajar. (-)					
16	Saya yakin jika saya mengikuti pembelajaran daring (online) matematika dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik bagi saya. (+)					
17	Saya hanya mengikuti pembelajaran daring (online) matematika ketika saya ingin saja. (-)					
18	Saya sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran daring (online) matematika. (+)					

bagian dari objek penelitian, diberikan 16 butir pernyataan, didapatkan 3 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga peneliti melakukan perubahan pada butir pernyataan no 1, 16, 17 dan menambahkan butir pernyataan pada no 2 setelah dilakukan perubahan dilakukan kembali uji validitas kedua kepada siswa yang bukan menjadi sampel atau objek penelitian sebanyak 17 orang siswa. Pengelolaan data menggunakan metode statistik melalui software SPSS versi 25. Hasil perhitungan terhadap 18 butir pernyataan kemandirian belajar menunjukkan ke 18 butir pernyataan tersebut valid. Berdasarkan validitas penelitian, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Dari hasil analisis nilai Alpha diperoleh sebesar 0,875, Pada signifikan 0,05 dengan nilai N sebesar 0,482 karena Cronbach's Alpha nilainya lebih dari 0,482 maka disimpulkan bahwa butir-butir instrument tersebut reliabel. Tahap uji reliabilitas dilaksanakan untuk melihat sejauh mana konsistensi alat ukur digunakan, apakah dapat dipertahankan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan secara langsung ke lapangan terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yaitu menyusun instrumen penelitian dengan menyusun kisi-kisi angket. Setelah segala persiapan penelitian selesai, maka penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini mulai dilaksanakan tanggal 7 sampai 9 juni 2020 .

Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 siswa secara online . Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap butir pernyataan yang akan di jadikan sampel terhadap angket. Dari 5 orang siswa 4 diantaranya memahami maksud dan tujuan dari setiap butir pernyataan, 1 siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata “daring” sehingga ada penambahan pada kata “online” untuk memperjelas kata “daring”. Setelah melakukan perubahan dan dilakukan uji keterbacaan berulang pada siswa yang berbeda menunjukkan bahwa siswa memahami seluruh butir pernyataan pada angket, baik dari segi bahasa maupun makna pernyataan yang ada di dalam angket. Dalam uji keterbacaan kedua dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa dianggap memahami angket kemandirian belajar dan angket tersebut layak di ujicobakan.

Uji validitas pertama dilakukan pada siswa SMP 1 Muara teweh sebanyak 27 siswa yang bukan

Gambar 4 . Hasil validitas pertama

Butir pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
1	-0,022	Tidak Valid
2	0.483	Valid
3	0.597	Valid
4	0.581	Valid
5	0.751	Valid
6	0.730	Valid
7	0.551	Valid
8	0.723	Valid
9	0.505	Valid
10	0.805	Valid
11	0.481	Valid
12	0.566	Valid
13	0.410	Valid
14	0.447	Valid
15	0,334	Tidak Valid
16	0,303	Tidak Valid

Tabel 1. Hasil Reabiliti pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	16

Gambar 5. Hasil uji validias kedua.

Butir pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
1	0.557	Valid
2	0.665	Valid
3	0.556	Valid
4	0.766	Valid
5	0.544	Valid
6	0,482	Valid
7	0.606	Valid
8	0.677	Valid
9	0,605	Valid
10	0,676	Valid
11	0.684	Valid
12	0.644	Valid
13	0.796	Valid
14	0.731	Valid
15	0.737	Valid
16	0.557	Valid
17	0.665	Valid
18	0,737	Valid

Tabel 2 . Hasil Uji Realibilitas kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	18

Untuk mengetahui hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel kemandirian belajar siswa pada kelas VIII SMPN 1 Muara Teweh diberikan interpretasi perhitungan sebagai berikut :

Skor Kriterion

Nilai Skala x Jumlah Responden Diketahui skor tertingginya adalah 5 dan jumlah responden sebanyak 20 maka di rumuskan menjadi :

Gambar 6. Skor Kriterion

Skore Kriterion	Skala pernyataan positif	Skala pernyataan Negatif
5 x 20 = 100	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
4 x 20 = 80	Setuju	Tidak Setuju
3 x 20 = 60	Netral	Netral
2 x 20 = 40	Tidak Setuju	Setuju
1 x 20 = 20	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

Interval penilaian

$I = 100 / \text{jumlah skore likert}$
 $I = 100 / 5$, $I = 20$ di rumuskan menjadi :

Gambar 7. Interval Penilaian

Indeks	Keterangan
0 – 19,99 %	Sangat Buruk
20% - 39,99 %	Kurang Baik
40% - 59,99 %	Netral
60% - 79,99 %	Baik
80 % - 100 %	Sangat Baik

Pranatawijaya (2019)

Untuk mengetahui persentase jumlah jawaban dari para responden yaitu menggunakan rumus

berikut ini, dan akan memperoleh hasil pada tabel 2.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan
 p : Prosentase
 f : Frekuensi dari setiap jawaban angket
 n : Jumlah skor ideal
 100: Bilangan tetap

Gambar 8. Hasil perhitungan Persentase

Butir Pernyataan	Presentase	Hasil	Indeks	Ket
1	(92/100)*100	92%	80 % - 100 %	SB
2	(91/100)*100	91%	80 % - 100 %	SB
3	(85/100)*100	85%	80 % - 100 %	SB
4	(99/100)*100	99%	80 % - 100 %	SB
5	(96/100)*100	96%	80 % - 100 %	SB
6	(91/100)*100	91%	80 % - 100 %	SB
7	(88/100)*100	88%	80 % - 100 %	SB
8	(100/100)*100	100%	80 % - 100 %	SB
9	(96/100)*100	96%	80 % - 100 %	SB
10	(94/100)*100	94%	80 % - 100 %	SB
11	(87/100)*100	87%	80 % - 100 %	SB
12	(95/100)*100	95%	80 % - 100 %	SB
13	(85/100)*100	85%	80 % - 100 %	SB
14	(98/100)*100	98%	80 % - 100 %	SB
15	(89/100)*100	89%	80 % - 100 %	SB
16	(100/100)*100	100%	80 % - 100 %	SB
17	(97/100)*100	97%	80 % - 100 %	SB
18	(98/100)*100	98%	80 % - 100 %	SB

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan , maka dapat disimpulkan dari semua indikator kemandirian belajar matematik yaitu : a) berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain (b) mengdiagnkosis kebutuhan belajarnya sendiri; (c) merumuskan atau memilih tujuan belajar; (d) memilih dan menggunakan sumber; (e) memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (f) bekerjasama dengan orang lain; (g) membangun makna; (h) mengontrol diri memperoleh indek persentase 80% - 100% yang mana tingkat kemandirian belajar siswa sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut ini dikemukakan dua saran.

1. Bagi Peserta didik
 - a. mempertahankan tingkat kemandirian belajarnya selama masa pandemi covid- 19.
2. Bagi Sekolah
 - a. Membantu kelancaran peserta didik dengan menggunakan media ajar daring yang lebih

bervarian untuk mempermudah proses pembelajaran.

- b. Penelitian jenis ini masih dapat dikembangkan menjadi lebih luas, misalnya pada mata pelajaran lain.]

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Pratistya Nor dan Taman, Abdullah. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips SMAN 1 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1): 48-65.

Hamalik, Oemar, (2000), *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Y.P Pemindo

Mujiman, Haris. (2007). *Belajar Mandiri*.

Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mujiman, Haris. (2006). *Belajar Mandiri*.

Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137.

Seomarmo, Utari. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refrika Aditama

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2): 105-114.